



ANALISIS TEKNIK PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS TERPADU (MENDENGARKAN DAN BERBICARA) PADA ANAK DALAM PROGRAM PODCAST A.J. HOGE)

Ahmad Imam Muzaqi

STIT International Muhammadiyah Batam

muzakiahmad281@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk: (1) menyajikan teknik pembelajaran terpadu *Program Effortless English*; (2) merumuskannya ke dalam klasifikasi teknik pengajaran yang tepat; (3) menunjukkan manfaatnya dalam pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif terhadap anak. Rancangan penulisan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan mengacu pada jenis analisis isi. Data tersebut berasal dari siaran podcast A.J. Hoge dalam Program *Effortless English*. Kajian ini menggunakan purposive sampling berjumlah 37 dari 255 podcast, dengan menggunakan triangulasi data untuk mengkonfirmasi kualitas data yang bermakna. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) *Program Effortless English* menerapkan enam teknik seperti yang diajarkan A.J. Hoge, yaitu *Total Physical Response (TPR) Storytelling* di 5 podcast, *Listen and Answer* di 6 podcast, *Point of View (POV) Mini Story* di 5 podcast, *Simultaneous Listening and Reading* di 7 podcast, *Repetitive Listening and Speaking* di 6 podcast dan *watching movie* di 3 podcast; (2) Pembelajaran terpadu ini diklasifikasikan berdasarkan *tingkat kecakapan, materi ajar, unjuk kerja, uraian kegiatan, dan tahapan pembelajaran*.

Kata Kunci : *Pembelajaran Terpadu, Teknik-teknik pembelajaran.*

ABSTRACT

This study aims to: (1) present integrated learning techniques for *the Effortless English Program*; (2) formulate it into the appropriate classification of teaching techniques; (3) showing its benefits in more effective English learning for children. The design of this research is descriptive qualitative with reference to the type of content analysis. The data comes from the podcast broadcast of A.J. Hoge in *the Effortless English Program*. This study used a purposive sampling of 37 out of 255 podcasts; applying data triangulation to confirm the quality of the meaningful data. The results showed that (1) *The Effortless English Program* applies six techniques as taught by A.J. Hoge, namely *Total Physical Response (TPR) Storytelling* in 5 podcasts, *Listen and Answer* in 6 podcasts, *Point of View (POV) Mini Story* in 5 podcasts, *Simultaneous Listening and Reading* in 7 podcasts, *Repetitive Listening and Speaking* in 6 podcasts and *watching movies* in 3 podcasts; (2) The integrated learning was classified based on *the level of skills, teaching materials, performance, description of activities, and procedure*.

Keywords : *, Integrated Learning, Learning techniques*



PENDAHULUAN

Peran pembelajaran bahasa menyesuaikan tujuan yang ingin dicapai. Hal itu dapat disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran bahasa memiliki pendekatannya sendiri, para ahli teori pendidikan dan ahli bahasa telah berupaya menyumbangkan pandangan tentang hal ini. Meskipun pendekatan dan metode yang ditawarkan memiliki pro dan kontra di setiap periodenya. Selain itu, faktor lingkungan dan kondisi sosial juga berperan dalam hal ini. Ini menunjukkan peran guru perlu memilih metode dan teknik yang tepat untuk anak di kelas.

Sementara itu, pengajaran bahasa asing menjadi sebagai parameter bagaimana mentransmisikan bahasa pengajaran ke dalam bentuk komunikasi efektif. Hal ini diharapkan khususnya pembelajaran bahasa Inggris terhadap anak usia belia lebih menekankan pada kompetensi komunikatif, yaitu kemampuan bahasa lisan. Davies & Pearse (1998) mengatakan tujuan utama dari semua pengajaran bahasa Inggris harus memberikan kemampuan pembelajar untuk menggunakan bahasa Inggris secara efektif dan akurat.

Seperti pada zaman tradisional, bahwa tujuan utama belajar bahasa adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara menjadi produk keluaran (output) bahasa. Berbicara tampaknya merupakan keterampilan yang paling penting dari keempat keterampilan lainnya (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis) karena orang yang mengetahui suatu bahasa biasanya disebut sebagai penutur bahasa (Ur, 1996). Perkembangan anak pada kemampuan mendengarkan dan berbicara merupakan elemen yang juga dominan dan saling berkaitan.

Menelusuri lebih dalam tentang kemampuan berbicara pada umumnya, penyampaian bahasa lisan sering dianggap sebagai salah satu aspek yang paling sulit dari kemampuan lainnya (Brown & Yule, 1983). Banyak siswa di usia belia masih terbata-bata dalam penyampaiannya. Di satu sisi, kesiapan anak belajar bahasa asing itu masih kurang. Hal ini terlihat dari rendahnya motivasi belajar di kelas. Padahal, pembelajaran berbicara pada anak

membutuhkan rujukan secara intensif dan praktik terus menerus (imitasi), serta pembiasaan di lingkungan kelasnya. Rivers (1996: 196) dalam Osada (2004: 55) mengatakan, "Berbicara itu sendiri tidak merupakan komunikasi, kecuali apa yang dikatakan dipahami oleh orang lain".

Di lain sisi, materi dan strategi pembelajaran kurang kreatif dan monoton. Sebagian besar anak di bawah sepuluh tahun merasa sulit untuk memahami penerapan teknik atau strategi instruksi dari guru mereka di kelas. Terkadang guru hanya terpaku di dalam intruksi buku teks atau bahan ajar saja, tanpa ingin mengembangkan perannya sebagai mediator di kelas. Para guru seharusnya mendorong kesiapan anak untuk belajar berbicara dan mendengarkan pemahaman materi ajar dengan baik. Guru cenderung tekstual dalam memahami materi dan aturan memberi penilaian berkesutatan pada kognisi saja.

Sementara itu beberapa studi menyebutkan, untuk menunjang kemampuan berbicara anak, maka para pengajar bahasa atau guru perlu memahami bagaimana meningkatkan kompetensi anak dengan menekankan peran input pemahaman melalui kemampuan pendengaran mereka. Kemampuan mendengarkan dengan seksama adalah sebagai proses mental dimana [anak] berusaha menangkap ucapan yang disampaikan oleh pembicara [guru] dan memahaminya untuk membangun interpretasi dari apa yang ingin disampaikan (Clark dan Clark dalam Fauziati 2010: 4). Dengan kata lain, kemampuan mendengarkan adalah cara bagaimana bahasa diperoleh dan diucapkan. Rankin (1952: 847) mendefinisikan kemampuan mendengarkan sebagai "kemampuan untuk memahami bahasa lisan". Johnson (1951:58) memperluas definisi kemampuan mendengarkan sebagai "kemampuan untuk memahami dan merespons komunikasi lisan secara efektif". Konsep dasarnya tampak sebagai stimulus dan respon secara tidak langsung seperti yang dikaji dalam *Hipotesis Input Krashen* (1981:57) dengan istilah "comprehensible input". Krashen menegaskan bahwa pembelajar bahasa harus menelaah input bahasa yang dapat dipahami yang mencakup struktur bahasa yang berada di luar level mereka saat ini ($i+1$).

Dalam proses *comprehensible input*, Krashen (1982) menyatakan bahwa kemampuan mendengarkan memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Perkembangan keterampilan berbicara atau pengetahuan tentang aturan tata bahasa akan berbarengan secara otomatis selama jumlah (pemerolehan bahasa) dan jenis input (tingkat pemahaman) yang cukup tersedia (kapasitas pemahaman). Dengan kata lain, semakin banyak anak meningkatkan kemampuan mendengarkan maka kemampuan berbicaranya akan meningkat secara tidak langsung.

Selain itu, Floriasti (2013) sependapat bahwa *comprehensible input* dimaksudkan untuk merangsang otak agar dapat merangsang peran pengetahuan pembelajaran bahasa. Fang (2011) menambahkan bahwa membangun kemampuan pemahaman mendengarkan melalui praktek mendengarkan yang bermakna harus ditelaah, dicoba, dan dilatih dengan cermat sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara.

Mengacu pada pendekatan *hipotesis input Krashen*, seorang dosen bernama A.J. Hoge merokemendasikan teknik pembelajaran kemampuan berbicara, terutama pengenalan bahasa asing kepada anak. Hoge memformulasikan model pembelajaran yang atraktif dan menarik untuk menemukan cara belajar bagaimana merangsang berbicara lebih alami dan otomatis dengan perpaduan kemampuan mendengarkan. Dia mempresentasikan podcast, yang dikenal sebagai Effortless English Program (EEP) dan telah menyiarkannya sejak 2006 hingga sekarang. Podcast ini berisi informasi terkait materi pembelajaran yang berguna bagi para pendidik/guru tentang program bahasa Inggris yang berpusat di San Francisco, California-AS.

Oleh karena itu, kajian ini menyelidiki pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Inggris untuk anak, dari teknik mendengarkan dan berbicara dalam podcast bahasa Inggris yang digunakan oleh A.J Hoge. Kajian ini mengidentifikasi jenis teknik pembelajaran dan klasifikasinya yang digunakan serta manfaatnya dalam pembelajaran bahasa, khususnya bagi pembelajar pemula.

METODE

Kajian ini menggunakan metode kualitatif dalam jenis analisis konten yang mengacu pada identifikasi karakteristik tertentu dari podcast "Effortless English Program". Dalam hal ini, kajian kepustakaan juga diperlukan untuk memperoleh data penunjang yang diambil dari bahan cetak transkrip video, e-book, artikel, web streaming dan pesan email.

Penelitian menganalisis data berdasarkan beberapa tahapan berikut, yaitu menyalin, mengidentifikasi, mengkategorikan, mengkode, menabularisasi, menginterpretasikan dan mengambil kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menghindari data rancu serta memperoleh data yang benar dan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang *Program Effortless English*

Dalam buku yang dirilis berjudul "Effortless English, Learn to Speak English like a Native", Hoge menjelaskan bahwa selama bertahun-tahun, ia terus menguji dan mengadaptasi metode ini serta mengembangkannya, memasukkan tujuh aturan penting untuk belajar bahasa Inggris, yang telah membuat banyak para guru mempelajari tekniknya. Untuk membangun kesuksesan kelasnya, ia membuat kursus audio dan mulai menawarkannya secara online kurang lebih sekitar 25 negara.

Program *Klub Effortless English* tersebut dirancang untuk menekankan pada kemampuan mendengarkan serta meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik segiat mungkin, menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan belajar mereka. A.J. Hoge menciptakan lingkungan yang mendorong kepercayaan diri dan kesuksesan dengan bahasa Inggris, karena begitu banyak anak belum dibiasakan mengenal bahasa asing, disertai kondisi mereka masih memiliki rasa gugup, malu, frustrasi dan takut ketika berbicara.

Podcast bahasa Inggris yang dipelopori oleh A.J. Hoge telah dirilis sejak tahun 2006 hingga sekarang. Podcast ini berisi materi yang bermanfaat untuk pembelajar anak, seperti audio-cast, video-cast, dan artikel. Beberapa materi podcast yang disiarkan antara lain: materi pembelajaran, motivasi, storytelling dan berita, wawancara, diskusi, teleseminar dan informasi lainnya. Peneliti

membagi menjadi delapan kategori podcast bahasa Inggris A.J. Hoge yang diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Delapan kategori podcast bahasa Inggris

No.	Kategori	Jenis	Nomor Transkrip	Durasi
1.	Effortless Program	a. Effortless English Lesson b. Transcript Contest c. Greek Family Lesson	DT 20 DT 11 DT 7	(08:10) (06:26) (04:08)
2.	English Model	a. Learn English Conversation b. Learn English Grammar c. Learn English Intensely d. Learn English Naturally e. Learn like Child	DT 13 DT 14 DT 15 DT 16 DT 21	(06:55) (03:18) (03:14) (05:06) (15:37)
3.	English Show (ES)	a. The Effortless English Show Episode 1 b. The Effortless English Show Episode 7 c. The Effortless English Show Episode 8	DT 23 DT 24 DT 25	(57:30) (34:15) (47:10)
4.	Learning Motivation (LM)	a. Passion is Important b. Learn English Super-Fast c. You Need Emotion	DT 8 DT 18 DT 4	(02:15) (03:34) (03:20)
5.	Learning Practice (LP)	a. Effortless English, meet in Spain b. Effortless English, Meet up Jpn	DT 35 DT 36	(32:50) (04:02)
6.	Learning Strategies (LS)	a. Rule 1 Learn English Fast b. Rule 2 Learn English Fast c. Rule 3 Learn English Fast d. Rule 4 Learn English Fast e. Rule 5 Learn English Fast f. Rule 6 Learn English Fast	DT 28 DT 29 DT 30 DT 31 DT 32 DT 33	(03:21) (03:19) (04:05) (02:54) (05:09) (04:12)

		g. Rule 7 Learn English Fast	DT 34	(03:57)
		h. Learn English Vocabulary	DT 1	(06:55)
		i. Listen and Answer	DT 5	(04:32)
		j. Point of View Mini Story	DT 27	(19:31)
		k. The keys to Excellent Speaking	DT 3	(12:07)
		l. Video Introduction	DT 2	(14:13)
7.	Learning Types (LT)	a. Basic Flaws of Language Education	DT 9	(08:14)
		b. English over 50	DT 22	(04:37)
		c. More Spontaneous English	DT 17	(02:28)
		d. The Power of Narrow Reading and Listening	DT 6	(05:26)
		e. Top 5 English Learning Mistakes	DT 12	(04:47)
8.	Success Stories (SS)	a. Angelina Success	DT 19	(09:55)
		b. Disappointing First Day	DT 10	(02:00)
		c. The key to English Mastery	DT 26	(20:12)

Pembahasan

Macam-Macam Teknik Terpadu Mendengarkan dan Berbicara

1) Teknik TPR Storytelling

Sebagaimana dijelaskan dalam teori Asher (1977), ia menjelaskan bahwa Total Physical Response (TPR) pada dasarnya terlingkup dari intruksi perintah yang diberikan oleh instruktur yang melibatkan respon fisik yang terbuka". Hoge menekankan teknik bercerita sambil memperagakan gesture anggota badan.

Teknik TPR Storytelling menggabungkan dua kemampuan, mendengarkan sambil menggunakan respon fisik. Teknik ini dapat diperagakan dengan tujuan untuk memudahkan anak-anak memahami kosa kata atau frasa bahasa tanpa harus menghafal. TPR Storytelling menyeimbangkan peran ekspresi dan mimik wajah yang berguna untuk memotivasi belajar anak-anak dalam pengenalan pelajaran bahasa Inggris, sebagaimana yang disampaikan oleh A.J. Hoge dalam podcastnya:

(DT27.EEP.ILS.ILT.09/06/16.19:31)

“TPR Storytelling dapat melakukan hal-hal yang sangat penting yang mungkin sekarang bisa dilakukan daripada metode lain. Ini adalah cara yang sistematis, menyenangkan, mengurangi stres untuk menggandeng dan menginternalisasi, struktur dan kosa kata yang luar biasa.”

2) Teknik Menyimak dan Menjawab

Teknik ini merupakan kombinasi teknik mendengarkan dan berbicara atau feedback learning. Teknik ini sangat membantu untuk meningkatkan respon cepat pada anak. Keterlibatan stimulus dan respon secara otomatis dimana guru berperan aktif melibatkan siswa untuk mendengar, meniru dan mengutarakan secara spontan apa yang telah disampaikan. Konsep ini juga mengikuti prinsip pendekatan belajar secara alami yang ditinjau dari hipotesis Krashen. Teknik ini dipergunakan untuk mengembangkan sensori anak dalam percakapan langsung dalam dunia pengetahuan mereka. Strategi ini memudahkan upaya pembelajar di usia dini untuk tidak terlalu memikirkan gramatikal/tata bahasa, tetapi lebih memusatkan perhatian pada kosakata dan ungkapan-ungkapan keseharian, seperti yang dinyatakan oleh A.J. Hoge sebagai berikut:

(DT7.EEP.IEP.ILT.01/06/16.04:08)

“Dalam pelajaran Listen and Answer, Anda belajar berpikir dalam bahasa Inggris. Anda mendengar banyak pertanyaan dan Anda menjawab semuanya. Setelah menggunakan semua pelajaran saya, Anda akan siap untuk berbicara secara spontan!”

3) Teknik Point of View (POV) Mini Story

Teknik ini merupakan teknik yang diterapkan oleh Blaine Ray, untuk mempercepat kemampuan berbicara anak, termasuk meningkatkan kelancaran mereka. Teknik ini memodifikasi struktur kalimat/jenis kata, seperti kata ganti (pronoun), kata benda (noun), kata sifat, ataupun kata kerja (verb) berdasarkan perubahan tenses. Sebagaimana contoh di bawah ini:

- | | | | |
|--|-------------------------|--|---------------------|
| <ul style="list-style-type: none">• <u>I</u> have a cat• <u>You</u> have a cat• <u>We</u> have a cat | } Modifikasi kata ganti | <ul style="list-style-type: none">• I have <u>a rabbit</u>• I have <u>a horse</u> | } Modifikasi tenses |
| <ul style="list-style-type: none">• I have <u>a dog</u> | | <ul style="list-style-type: none">• <u>I am</u> Paula• <u>You are</u> Paula | |
| | } Modifikasi kata benda | | 78 |

- She is Paula
- I am smart
- I am good
- I am happy

A.J. Hoge mempraktikkan teknik ini dengan memodifikasi kata kerja, kata sifat, kata benda, kata ganti maupun perubahan tenses secara spontan lisan dan berulang-ulang di kelas. Dengan menggiring anak atau pembelajar pemula, teknik ini membiasakan mereka untuk berfikir cepat dalam menyusun kalimat secara langsung. Seperti yang dijelaskan A.J. Hoge dalam podcastnya:

(DT7.EEP.IEP.ILT. 01/06/16.04:08)

“Point of View Storytelling menggambarkan cerita pendek yang sama persis... tetapi masing-masing menggunakan tata bahasa yang berbeda. Dengan mendengarkan semuanya, Anda melatih Past tenses, Perfect tenses, dan Future. Tapi jangan khawatir-- Anda tidak pernah mempelajari aturan tata bahasa yang membosankan. Anda bahkan tidak perlu tahu nama-nama kata kerja tenses. Anda belajar memahami dan menggunakannya secara alami-- tanpa berpikir-- layaknya penutur asli.”

4) Teknik Mendengarkan dan Berbicara Berulang

Teknik ini merupakan jenis teknik terintegrasi, yaitu mendengarkan dan pengulangan/repitisi lisan. River (dalam Fauziati, 2010: 8) menjelaskan tentang konsep ini bahwa repitisi merupakan salah satu metode penting untuk meningkatkan kelancaran. A.J. Hoge merekomendasikan para guru seharusnya memberikan sedikit materi namun perlu memperbanyak teknik mendengarkan dan mengulang secara oral dari materi yang disampaikan. Salah satu prinsip *Effortless English System* adalah pengulangan. A.J. Hoge menganjurkan mendengarkan secara intensif, sebagai berikut podcast ini:

(DT31.EEP.II.LS.APL.13/06/16.02:54)

“Kamu hanya perlu lebih banyak pengulangan, kamu harus belajar lebih dalam. Fokus pada kata kerja yang paling umum, kosakata yang paling umum, bahasa Inggris yang paling umum, melalui mendengarkan dan kemudian, ulangi, ulangi, ulangi. Ketika Anda melakukan itu, itulah kuncinya, itulah rahasianya, itulah bagaimana Anda akan berkembang, itulah bagaimana Anda akan berbicara secara otomatis.”

A.J. Hoge menganjurkan mendengarkan kosakata umum yang sering digunakan, lalu mencoba mengulanginya terus menerus hingga kata-kata itu masuk ke otak dan mengalir secara otomatis. Teknik ini juga membutuhkan

drilling dan pengulangan seperti pada metode *Audio Lingual*, yang lebih menekankan pada kosa kata yang bermakna.

5) Teknik Menyimak dan Membaca secara Simultan

Teknik ini merupakan teknik kombinasi antara menyimak dan membaca, mengutamakan menggunakan materi cetak dan audioscript yang mudah dipahami oleh peserta didik, agar meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan dan kosakata di lingkup pemahaman mereka. Teknik ini agak mirip dengan teknik mendengarkan dan membaca nyaring secara simultan yang dikembangkan oleh Clark (dalam Fauziati, 2010:10), “mendengarkan dan membaca nyaring secara simultan adalah sebagian besar kegiatan yang mendasari prinsip-prinsip pemahaman mendengarkan yang biasanya orang mendengarkan kata-kata yang bermakna”.

Teknik ini juga merupakan salah satu cara untuk memahami lebih banyak dan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris lebih cepat sambil memahami pengucapan dan intonasinya yang baik dan benar seperti penutur natif aslinya.

(DT3.EEP.ILS.APL/ILT. 01/06/16.12:07)

“Baca dan dengarkan secara bersamaan. Mendengarkan dan membaca bersama-sama sangat kuat, sementara Anda mendengarkan sesuatu juga sambil membacanya. Ini akan meningkatkan pengucapan Anda. Membaca sambil mendengarkan juga memudahkan belajar materi yang lebih sulit. Membaca dan mendengarkan untuk belajar lebih cepat. Setelah Anda melakukan ini beberapa kali, abaikan baca teks dan cukup dengarkan saja. Anda lebih mengerti dan kemampuan Anda meningkat lebih cepat.”

6) Teknik Mendengarkan Film

A.J. Hoge merekomendasikan para pembelajar pemula atau anak-anak seharusnya lebih banyak belajar dari mendengarkan pengucapan dalam tontonan film keluarga. Anak-anak diarahkan memahami cara pelafalan yang tepat, ekspresi dan intonasi yang benar dari setiap karakter pemain dalam sebuah tayangan film. Teknik ini meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Inggris, agar tidak jenuh dan bosan di kelas. Proses pembelajaran tentu saja memudahkan mereka untuk belajar lebih serius akan tetapi tetap menyenangkan.

A.J. Hoge menyarankan langkah-langkah yang efektif pembelajaran dari media film sebagai berikut:

(DT3.EEP.ILS.APL/ILT.01/06/16.12.07)

“Film bagus untuk belajar bahasa Inggris tetapi Anda harus menggunakannya dengan benar. Jangan menonton semua film itu, Anda tidak akan memahaminya, dan karenanya Anda tidak akan belajar apa-apa, hanya menonton satu adegan atau segmen / seminggu mungkin 2-3 menit. Ikuti metode ini:

- a) Pertama, tonton dengan subtitle dalam bahasa Anda. Ini membantu Anda memahami arti umumnya
- b) Kedua, tonton dengan subtitle bahasa Inggris, posting menggunakan kamus untuk menemukan kata baru yang tidak Anda mengerti, tulis kalimat di buku catatan
- c) Dengarkan adegan itu berkali-kali dengan teks bahasa Inggris,
- d) Dengarkan adegan itu beberapa kali tanpa subtitle
- e) Ulangi setiap hari selama satu minggu, pada minggu kedua, lanjutkan ke adegan atau segmen berikutnya dan ulangi lagi.

Klasifikasi Teknik-Teknik Pengajaran Effortless English

Kajian ini menemukan lima klasifikasi teknik pengajaran yang diajarkan A.J. Hoge. Pertama, *Tingkat Kecakapan*, A.J. Hoge menentukan belajar bahasa Inggris menyesuaikan dengan tingkat kecakapannya. Ia mengklasifikasikan pembelajaran menjadi tiga tingkatan, yakni tingkat pemula (Lv1), tingkat menengah (Lv2), dan tingkat Lanjut (Lv3). Tentunya tingkat kecakapan dapat diperuntukkan bagi anak-anak bergantung pada kesesuaian bentuk materi yang diajarkan. A.J. Hoge memfokuskan pada pemahaman mendengarkan dan kelancaran berbicara. Hal ini sejalan dengan konsep tingkat kecakapan yang dikaji oleh Lund (1990) dan Garcia (2016). Mereka mengkategorikan dalam tingkat kecakapan dan penilaian berbasis indikator pada tabel berikut:

Tabel 2 Tabel klasifikasi *Tingkat Kecakapan*

Tingkat Kecakapan	Pembelajaran Terintegrasi	
	Pemahaman Mendengarkan (Lund, 1990)	Kelancaran Berbicara (Garcia, 2016)
Tingkat lanjut (Lv3)	Pemahaman secara penuh	Berbicara lancar
Tingkat menengah (Lv2)	Pemahaman secara detail	<ul style="list-style-type: none"> - Berbicara pelan namun tanpa ada jeda - Berbicara lebih cepat tanpa

		khawatirkan kesalahan
Tingkat pemula (Lv1)	Pemahaman dari ide utama	Berbicara lambat dan berulang menggunakan kata-kata yang sama

Kedua, *Materi Ajar*, merupakan perlengkapan yang digunakan untuk *Program Effortless English* berupa keterampilan menyimak dan berbicara. Beberapa bahan ajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Materi Ajar pada *Effortless English*

No.	Bahan Ajar	Jenis	Sumber	Isi materi
1.	Materi Cetak	Artikel	<i>Effortless English Newsletter</i>	7 Rules for Excellent English
		Transkrip	<i>Mini Story Transcript</i>	Short Storytelling Texts
2.	Materi Audiovisual	Podcast	<i>Effortless English Podcast</i>	- Storytelling - Motivation - Learning Strategies
		Tayangan film	<i>Family Movie, Narrative Movie, and Children Movie</i>	Phrase and Vocabulary Analysis
		Buku teks	<i>Mini Story Lesson</i>	Phrase and Vocabulary Use

Ketiga, *Unjuk Kerja*, pembelajaran di kelas dapat mengedepankan pembelajaran yang melibatkan anak untuk mendemonstrasikan mendengarkan dan berbicara atas bimbingan guru secara langsung.

Keempat, *Uraian Kegiatan*, guru perlu menyesuaikan pada tingkat kemampuan anak dalam setiap uraian kegiatannya di kelas. Enam teknik di atas perlu diimplementasikan melalui pendekatan yang berbeda-beda, sehingga para guru dituntut untuk menyesuaikan dengan kondisi anak-anak dan lingkungan belajarnya masing-masing.

Terakhir adalah *Tahapan Pembelajaran*, yakni seperangkat strategi pembelajaran yang berkaitan dengan penyampaian materi di dalamnya.

Deskripsi pembelajaran ditunjukkan dari instruksi guru dan prinsip-prinsip pengajarannya berdasarkan kurikulum dan silabus sekolah.

Manfaat Belajar Program Effortless English

Podcast Effortless English merupakan media yang luar biasa bagi semua siswa / pelajar untuk meningkatkan bahasa Inggris mereka, terutama berbicara dan mendengarkan. Program ini telah ada selama 10 tahun, banyak siswa dan guru kelas yang menerapkan konsep di dalamnya. Pencapaian ini tidak hanya berasal dari metode dan teknik yang ditawarkan, tetapi juga beberapa manfaat lainnya, antara lain; anak akan belajar secara alami karena perkembangannya sejak usia balita, belajar tidak terpaku aturan gramatikal, belajar lebih mengandalkan peran telinga bukan sekedar mata, belajar tata bahasa lisan dengan cerita menyenangkan, belajar aktif dengan menjawab pertanyaan sederhana dan ekspresi yang berkesan.

SIMPULAN

Program Effortless English bersesuaian dengan metode dan pendekatan pembelajaran, dimana peran kemampuan mendengarkan sangat mempengaruhi kemampuan berbicara. Beberapa jenis teknik yang dapat diajarkan dari A.J. Hoge untuk anak-anak atau pembelajar pemula antara lain: *Teknik TPR Storytelling, Teknik Menyimak dan Menjawab, Teknik Point of View (POV) Mini Story, Teknik Mendengarkan dan Berbicara Berulang, Teknik Menyimak dan Membaca secara Simultan dan Teknik Mendengarkan Film.* Klasifikasi teknik pengajaran dari program ini terdiri dari *tingkat kecakapan, materi ajar, unjuk kerja, uraian kegiatan, dan tahapan pembelajaran.* A.J. Hoge menerapkan semuanya di kelas maupun di klub bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan siswa.

Beberapa testimoni baik siswa maupun guru menyebutkan bahwa *Program Effortless English* merupakan aplikasi podcast instruksional yang tepat dan mudah digunakan, terutama bagi pembelajar pemula baik anak-anak usia pra-sekolah maupun jenjang sekolah dasar. Semoga teknik-teknik seperti ini bisa diterapkan lebih menarik dan menyenangkan oleh para guru/pendidik. Para peneliti berikutnya diharapkan mampu untuk mengembangkan studi

lanjutan yang lebih komprehensif terkait keefektifan program pembelajaran podcast dari A.J. Hoge.

REFERENSI

- Asher, J. (1977a). *Learning Another Language through Actions: The Complete Teacher's Guidebook*. Los Gatos, Calif: Sky Oaks Productions.
- Baker, K. and de Kanter, A. (1983). *Federal Policy and the Effectiveness of Bilingual Education*. In K. Baker and A. de Kanter (Eds.) *Bilingual Education*. Lexington, MA: DC Heath. pp. 33-85.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. San Francisco: Longman.
- Cameron, Lynn. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Carroll, S. (2001). *Input and evidence. The Raw Material of Second Language Acquisition*. Amsterdam: JohnBenjami ns.
- Ciccone, A. A. (1995). *Teaching with Authentic Video: Theory and Practice*. In F. R. Eckman, D. Highland, P. W. Lee, J. Mileham, & R. R. Weber (Eds.), *Second Language Acquisition Theory and Pedagogy* (pp. 203-215). Mahwah, NJ: Erlbaum.
- Davies, Pearse. (1998). *Success in English Teaching*. Review: Ronald SHEE
- Fang, Xu. (2011). *The Priority of Listening Comprehension over Speaking in the Language Acquisition Process*. Journal of Foreign Language College: Qingdao University Science and Technology.
- Fauziati, Endang. (2010). *Teaching English as a Foreign Language (TEFL)*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Floriasti, T. Wahyuni. (2012). *Improving skills through the use of integrated listening and speaking material for student teachers*. Thesis, English Departments, Yogyakarta State University.
- French, L. C. (1980). *A Classification of Teaching Techniques for the Development of Language Learning Skills*. Journal of the requirements for the masters of Arts in Teaching at the School for international Training, p. 1-50.

- Hoge, A.J. (2014). *Effortless English: Learn to Speak English Like a Native*. USA: Effortless English LLC, p. 194.
- Johnson, K. O. (1951). *The effect of Classroom Training upon Listening Comprehension*. Journal of Communication.
- Krashen, S. (1981). *Second Language Acquisition and Second Language Learning*. Oxford: Pergamon Press.
- Krashen, S.D. (1985). *The input hypothesis: Issues and implications*. New York, Longman.
- Linse, C.T. (2005). *Practical English Language Teaching: Young Learners*. New York: Mc.Graw Hill Companies, Inc.
- Lund, R. J. (1990). *A Taxonomy for Teaching Second Language Listening*. Foreign Language Annals, (23), p. 105-115.
- Nunan, D. (1992). *Research Method in Language Learning*. USA: Cambridge University Press, p. 93.
- Pinter, A. (2006). *Teaching Young Language Learners*. Oxford: Oxford University Press
- Penny, Ur. (1996). *A Course in Language Teaching: Practice and Theory*. Front Cover. Cambridge University Press, Foreign Language Study, 375 pages.
- Rankin, P. T. (1952). *The Measurement of the Ability to Understand Spoken Language*. Unpublished Ph.D. Dissertation, University of Michigan.
- Shin, K. Joan. (2020). *Teaching English to Young Learners*. University of Maryland, Baltimore County. jshin2@umbc.edu.
- Sutopo, H.B. (2006). *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.